

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, mengubah sikap dan tingkah laku dalam upaya memberdayakan dan mendewasakan peserta didik melalui upaya pengajaran. Sistem pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja tetapi untuk mengembangkan sikap-sikap dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu.

Dengan adanya penggunaan kurikulum 2013, pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan pemahaman intelektual tetapi juga memfokuskan kepada pengembangan sikap peserta didik yang meliputi sikap religius dan sikap sosial, sehingga fungsi dan tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berlandaskan Pancasila dapat terwujud dan terlaksana.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal yaitu terdapat pada pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat dengan PPK:

- 1) PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.
- 2) Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, pendidikan merupakan hal yang penting dalam menerapkan karakter yang baik untuk peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik dapat menerapkan karakter tersebut melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Salah satu mata pelajaran yang

Feby Triani, 2020

*ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA PADA BUKU SISWA KELAS IV
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait dengan penerapan karakter peserta didik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang baik untuk menerapkan nilai karakter peserta didik. Clark (dalam Henni, 2017, hlm.8) “Ilmu Pengetahuan Sosial menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antar mereka. Peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya”.

Dengan adanya pemaparan tersebut, peran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik terutama pembentukan karakter peserta didik itu sendiri. Karena peserta didik merupakan makhluk sosial yang harus bisa memahami lingkungan sosialnya. Maka dari itu, peserta didik perlu mengembangkan nilai-nilai dan karakter sebagai makhluk sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya melihat dari aspek kognitif saja, tetapi dilihat pula dari aspek sikapnya yang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada usia Sekolah Dasar. Retno (dalam Latifa, 2017, hlm.190) “Istilah moral berasal dari bahasa latin mos/moris yang dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan dan tatacara kehidupan”. Dengan adanya pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa moral merupakan suatu kebiasaan atau nilai-nilai yang ada didalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan peran Ilmu Pengetahuan sosial bahwa peserta didik dapat mengembangkan karakter yang ada didalam dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Puspita (2019) menunjukkan bahwa peserta didik salah satu sekolah di Sukoharjo telah mengaplikasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sholat berjamaah dan berdoa, pengadaan kantin kejujuran di sekolah, masuk kelas tepat waktu, bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah, menyampaikan pendapat ketika pembelajaran, dan saling menghormati perbedaan agama.

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti di salah satu sekolah, peserta didik terlihat berkurang nilai karakternya. Contohnya pada saat pengerjaan tugas,

peserta didik kurang tanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik lebih asik menggunakan *gadget* dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut diakibatkan karena peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik membuat gaduh suasana kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas peserta didik pada saat pembelajaran.

Kemudian peserta didik juga sulit untuk diajak bekerjasama dengan teman sebayanya yang berbeda suku. Faktor penyebab hal tersebut karena peserta didik kurang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama meskipun berbeda suku. Selain itu peserta didik kurang memiliki karakter cinta tanah air, contohnya saat ini peserta didik lebih menyukai lagu yang berasal dari luar negeri dibandingkan dengan lagu daerah yang berasal dari Indonesia atau daerah tempat tinggal peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang tidak dapat difilter dan peserta didik kurang mempelajari budaya yang dimiliki hanya sebatas mengetahui. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini, Murda, dan Sudiana (2013) menyatakan bahwa peserta didik kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran, tidak menghargai guru dan teman, peserta didik tidak bertanggung jawab, rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran kurang serta kurangnya kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan diatas dapat dikatakan bahwa karakter itu sangat penting untuk dipelajari, dipahami, dan dilatih. Karakter terdiri dari tiga aspek, yaitu sikap, nilai, dan perilaku. Rawana, Franks, Brownlee, dan Rawana (2011, hlm. 140) menegaskan, "*The fundamental goal of character education is to help students adopt a set of character traits or values, which are internalized and reflected in their thoughts, emotions, and behaviours as their character develops*". Pikiran dan perilaku saling berkaitan karena kedua hal tersebut yang membentuk karakter pada seseorang. Sikap merupakan suatu kesadaran dari individu untuk mendorong individu dalam menentukan perbuatan nyata sehingga memunculkan sebuah tingkah laku. Oleh karena itu, baik buruknya karakter seseorang dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku orang tersebut. Selain itu, karakter seseorang dapat dipengaruhi pula oleh peran guru yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter dan

moral pada peserta didik agar terbentuk karakter yang baik (Meivawati, Kartowagiran, & Rustini, 2018). Karakter setiap manusia bisa terjadi karena selalu dilatih terus menerus melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya guru, pada pelaksanaannya pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai media, diantaranya yaitu melalui keluarga dan lembaga satuan pendidikan. Selain terdapat pada kegiatan pembelajaran di sekolah, pendidikan karakter juga dimasukkan kedalam materi ajar. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, materi ajar telah disusun ke dalam buku ajar atau buku teks yang berfungsi untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, pemerintah mengeluarkan bahan ajar yang berupa buku tematik. Dalam buku tematik ini tidak hanya berisi satu pelajaran saja, tetapi menggabungkan beberapa pelajaran didalam sebuah buku.

Menurut Abidin (2016 , hlm. 26) bahan ajar merupakan program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sebagaimana kompetensi yang telah ditetapkan. Ketiga aspek tersebut tertuang dalam lima proses pembelajarannya meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang akan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru harus menyampaikan dan mengajarkan pembelajaran sesuai dengan bahan yang akan diberikan untuk peserta didik. Asy'ari (2017) Bahan ajar meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan norma atau nilai-nilai yang diharapkan, dimiliki, dan diamalkan. Bahan pelajaran yang diberikan akan lebih terasa manfaatnya bagi peserta didik jika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, buku teks harus mencakup semua aspek tanpa terkecuali pendidikan karakter.

Pada materi keragaman suku bangsa, terdapat beberapa mata pelajaran yang tertuang dalam buku tersebut yaitu IPS, SBdP, Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Duwi Ernawati (2019), penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam satu buku. Pada penelitian tersebut, terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang disajikan pada buku tematik kelas IV tema 7. Maka dari itu dengan adanya penelitian tersebut,

peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada buku tematik peserta didik kelas IV tema 7 edisi revisi 2017 dengan memfokuskan materi keragaman suku bangsa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku tematik peserta didik kelas IV tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” dalam materi keragaman suku bangsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku tematik peserta didik kelas IV tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” dalam materi keragaman suku bangsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kajian ilmu pengetahuan lainnya khususnya mengenai nilai-nilai karakter yang dikemas melalui bahan ajar untuk peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

a) Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan dalam mengkaji bahan ajar mengenai nilai-nilai karakter.

b) Dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas sebagai calon pendidik.

b. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada bahan ajar peserta didik.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam mengkaji bahan ajar dan menerapkan nilai-nilai karakter.

d. Bagi Instansi Sekolah

Sekolah akan terbantu dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pada bahan ajar yang memuat nilai-nilai karakter.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam mengkaji kesesuaian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahan ajar.

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan. Hal pertama yang dibahas dalam pendahuluan yaitu latar belakang penelitian. Latar belakang penelitian berisi alasan yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu analisis nilai-nilai karakter materi keragaman suku bangsa pada buku tematik siswa kelas IV tema indahny keragaman di Negeriku. Ada beberapa permasalahan yang muncul dalam latar belakang penelitian yang kemudian dirumuskan kedalam bentuk kalimat tanya pada rumusan masalah penelitian. Setelah rumusan masalah penelitian, kemudian terdapat tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dibuat. Selanjutnya yaitu mengenai manfaat penelitian yang meliputi manfaat bagi peneliti, bagi siswa sekolah dasar, bagi guru, bagi instansi sekolah, serta bagi peneliti selanjutnya. Bagian terakhir yang terdapat dalam bab I ini adalah struktur organisasi skripsi yang berisi deskripsi singkat mengenai isi skripsi.

Bab II berisi deskripsi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yang akan dilakukan, disertai dengan hal-hal yang ada atau berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari adanya kajian pustaka ini untuk memudahkan peneliti juga meyakinkan bahwa penelitian yang akan dilakukan didasarkan oleh teori-teori yang mendukung dari para ahli. Dalam bab II ini juga berisi mengenai relevansi dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan.

Bab III berisi uraian dan deskripsi mengenai metode penelitian yang digunakan. Pada bab III ini menjelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Pada bagian bab IV berisi uraian dan deskripsi mengenai temuan dan pembahasan penelitian. Dalam bab IV ini menjelaskan mengenai pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari mulai tahap penemuan penelitian, sampai pada tahap deskripsi hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V merupakan bagian terakhir yaitu bagian penutup. Pada bagian bab V ini berisi mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan penelitian

mencakup deskripsi mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dibuat. Sedangkan implikasi dan rekomendasi berisi mengenai akibat dari adanya temuan penelitian yang dilakukan serta masukan-masukan yang diterima oleh peneliti atas penelitian yang telah dilaksanakan.